

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, dengan maksud mengembangkan, memverifikasi, serta menemukan suatu pengetahuan tertentu, dapat dijelaskan sebagai metode penelitian. Hal ini bertujuan agar pengetahuan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan, mengantisipasi, serta memahami permasalahan yang muncul.¹

Peneliti melakukan jenis penelitian lapangan, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya untuk menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti dengan detail dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yang dijelaskan sebagai keadaan aktual saat penelitian dilaksanakan..²Jadi, pada penelitian pelaksanaan Pergeseran Konsep Wali Mubtahir di Pondok Pesantren Majelis Talim Miftahul Huda.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa penyelesaian masalah yang dihadapi lebih tepat dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena menekankan pada studi yang mendalam terhadap objek alami, di mana peneliti secara langsung terlibat dan berperan sebagai instrumen utama. Dengan demikian, peneliti menjadi lebih proaktif, responsif, dan mampu menyelidiki dengan lebih mendetail, sambil mempertimbangkan dinamika interaksi serta nilai-nilai yang mungkin muncul selama proses penelitian.

B. Sumber Data

Data yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini berasal dari bermacam sumber, termasuk:

1. Data Primer

Data yang dikenal sebagai data primer, atau yang sering disebut sebagai data tangan pertama, merujuk pada data yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6

² Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian”*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, halaman 309

dihimpun secara langsung dari individu-individu yang menjadi objek penelitian.³ Dapat diperoleh dari:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda (Kiai)
- b. Ustadz – ustadz pengajar di Pesantren Miftahul Huda Jepara.
- c. Alumni pesantren yang dijodohkan melalui wali mujbir.
- d. Santri Pondok Pesantren

Data primer berasal dari pengamatan atau wawancara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, sumber data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan narasumber. Narasumber ini dapat berupa pengasuh, ustadz, alumni pesantren, atau santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau keterangan langsung mengenai pelaksanaan konsep wali mujbir berdasarkan tradisi syafiiyah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak memberikan data secara langsung pada pengumpul data. Contohnya, data ini bisa diperoleh melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertulis.⁴ Data sekunder adalah informasi yang mendukung atau melengkapi, dan didapatkan dari sumber lain, bukan langsung dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan observasi di pondok pesantren miftaahul huda

Dalam penelitian kualitatif, tidak semua lokasi dan individu digunakan sebagai sampel. Teknik yang sering dipakai adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling memahami topik yang diteliti atau memiliki otoritas yang mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti. Sementara itu, snowball sampling adalah teknik di mana sumber data yang awalnya sedikit secara bertahap bertambah banyak melalui rekomendasi dari sampel awal.⁵

Dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, nantinya akan didapatkan sumber data dan informasi dari individu-individu yang dianggap memiliki

³ S. Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, halaman 23

⁴ Ibid, halaman 24

⁵ Sugiyono, Op. Cit, halaman 300

pengetahuan tentang topik tersebut. Dalam konteks ini, sumber data utama berasal dari orang-orang yang diidentifikasi memiliki wawasan mendalam dan pemahaman yang relevan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan:

- a. Pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Jepara (Kiai)
- b. Ustadz – ustadz Pesantren Miftahul Huda Jepara.
- c. Alumni pesantren yang dijodohkan melalui wali mujbir.
- d. Santri pondok pesantren Miftahul Huda Jepara.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang beralamat di Tegalsmbi Rt 06 Rw 02 Tahunan Jepara, Jawa Tengah. Tempat tersebut dipilih oleh peneliti, dikarenakan adat wali mujbir dan tradisi perjodohan ditempat tersebut masih berlaku dan digunakan.

Peneliti mencoba mencari beberapa sumber dari santri serta pengasuh dari Pondok Pesantren tersebut. Bagaimana sistem perjodohan bisa berlaku dengan bagus dan apa cara yang diterapkan sehingga tidak pernah ada pertentangan dikalangan wali ataupun anak perempuannya mengenai sistem perjodohan tersebut. Bagaimana sistem pembelajaran salaf yang diterapkan sehingga santri bisa sepenuhnya mempunyai keyakinan kebaikan atas semua pilihan pengasuh dan wali mujbir tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling krusial dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan antara lain:

1. Wawancara/interview

Wawancara adalah suatu proses di mana dua individu bertemu untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab. Melalui interaksi ini, mereka dapat membangun pemahaman yang mendalam mengenai topik tertentu.⁶ Adapun bermacam wawancara ialah:

a. Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Ketika peneliti atau pengumpul data sudah memahami dengan jelas informasi apa yang perlu didapatkan, mereka sering menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam proses wawancara ini, pengumpul data sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang telah

dirancang sebelumnya. Setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data akan mencatat semua jawabannya. Metode wawancara terstruktur ini memastikan bahwa peneliti mendapatkan jawaban yang konsisten dan valid dari setiap responden.⁶

Disini digunakan peneliti guna melaksanakan studi pendahuluan dalam mencari permasalahan yang perlu dikaji guna mendapatkan informasi dan data yang utuh. Metode dipakai guna menggali informasi dari Pondok Pesantren Miftahul Huda.

- b. Wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview)
Wawancara semi terstruktur ialah sebuah metode wawancara yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada pewawancara dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam pendekatan ini, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka dan fleksibel..
- c. Wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview)
Wawancara tidak terstruktur merupakan metode wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak mematuhi pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam wawancara ini, peneliti hanya menggunakan pedoman yang berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan..

Peneliti saat melaksanakan ktivitas wawancara ini cuma memakai dua pendekatan interview yakni wawancara semi terstruktur serta wawancara terstruktur, sebab peneliti menganggap cukup memakai dua pendekatan saja.

Adapun wawancara bertujuan guna mendapatkan informasi mengenai beberapa hal terkait inti penelitian ini yakni tentang pemberlakuan pergeseran konsep wali mujbir berdasarkan tradisi syafiiyah di pondok pesantren miftahul huda. Dalam hal ini yang dijadikan narasumber ialah tenaga pengajar, alumni pesantren, pengasuh dan santri yang masih belajar di pesantren.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi ialah cara pencarian data melalui pengamatan serta pencatatan dengan urut atas peristiwa yang dikaji.⁷ Berdasarkan

⁶ Ibid, Hlm. 317

⁷ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 197

Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono terdapat tiga macam pengamatan, yakni:⁸

- a. Observasi Terus Terang dan Tersamar
- b. Observasi Tak Berstruktur
- c. Observasi Partisipatif

Pada penelitian ini dipakai observasi partisipatif, sebab peneliti berada pada aktivitas keseharian orang yang tengah dibservasi ataupun yang dijadikan sumber data penelitian. Sembari melaksanakan observasi, peneliti turut melaksanakan apa yang dilakukan sumber data, serta merasakan uforianya.⁹ Melalui pengamatan partisipan ini peneliti bisa mengobservasi dengan langsung aktivitas pembelajaran sampai peneliti memperoleh data yang lebih rinci, lebih lengkap, fakta apa adanya serta detail, terkhusus pada perjalanan belajar mengajar materi Tauhid. Peneliti saat melaksanakan penelitian ini juga memakai pengamatan terus terang, sebab Peneliti saat melaksanakan penelitian pencarian data mengatakan terus terang pada narasumber, jika peneliti tengah melaksanakan penelitian.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi bermula dari “dokumen” yang mempunyai arti catatan kejadian yang telah terjadi, dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya monumental.¹¹

4. Triangulasi

Berdasarkan Wiliam Wiersma yang dikutip Sugiyono menjelaskan, “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.¹² Peneliti pada hal ini memakai triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti mencari data dari sumber yang beragam malalui teknik yang sama. Sementara triangulasi teknik, peneliti mencari data yang saling berhubungan dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi di pondok pesantren miftahul huda jepara.¹³

⁸ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 310

⁹ Ibid, hlm. 310

¹⁰ Ibid, Hlm. 312

¹¹ Ibid, Hlm. 329

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 125

¹³ Sugiyono, Op. Cit, Hlm. 330

E. Uji Keabsahan Data

Uji kepercayaan ataupun kredibilitas data atas data hasil penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan pengamatan dan wawancara ulang bersama narasumber yang sudah pernah dijumpai ataupun baru ke lapangan ialah makna dari perpanjangan pengamatan.¹⁴ Perpanjangan observasi guna melakukan pengujian kredibilitas data, terfokus dalam uji atas data yang didapatkan, bagaimana data yang didapatkan itu sesudah dicek ulang ke lapangan data telah sesuai, bermakna kredibel, sehingga masa perpanjangan bisa berakhir. Peningkatan ketekunan bermakna melaksanakan observasi dengan berkesinambungan serta lebih cermat. Melalui metode itu bisa dipastikan urutan peristiwa serta data akan bisa ditangkap dengan sistematis serta pasti.¹⁵

2. Triangulasi

Dimaknai menjadi pencarian data yang mempunyai sifat penggabungan dari bermacam teknik pencarian data serta sumber data yang sudah tersedia.¹⁶ Triangulasi saat uji kredibilitas dimaknai menjadi pengecekan data dari bermacam sumber melalui bermacam waktu serta cara. Pada penelitian ini melaksanakan wawancara bersama berbagai narasumber yakni tenaga pengajar, pengasuh pesantren, santri yang masih belajar di pesantren serta alumni pesantren.

Triangulasi yang digunakan penelitian ini yakni sebagai berikut:¹⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan menggunakan metode pengecekan data yang sudah didapatkan dari sumber. pengasuh pesantren, tenaga pengajar, alumni pesantren dan santri yang masih belajar di pesantren miftahul huda tegalsambi jepara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan menggunakan metode pengecekan data pada sumber yang tak berbeda dengan cara yang tak sama. Peneliti memakai bermacam cara yakni

¹⁴ Ibid, hlm. 369

¹⁵ Sugiyono, Op. Cit, Hlm. 370

¹⁶ Sugiyono, Op. Cit, Hlm. 83

¹⁷ Sugiyono, Op. Cit, Hlm. 373-374

observasi, dokumentasi serta wawancara dari data yang dimiliki informan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan menggunakan metode pengecekan melalui observasi, wawancara ataupun cara lain pada situasi serta waktu yang tak sama, sehingga dilaksanakan dengan berulang sampai didapatkan ketetapan data. Waktu yang dipakai peneliti yakni siang, malam, serta pagi.

3. Mengadakan Member Check

Tahap pengecekan data bertujuan guna melihat sejauh mana data yang didapatkan relevan dengan apa yang peneliti berikan.¹⁸

4. Memakai Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud ialah pendukung guna memberikan bukti data yang sudah didapatkan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah pengambilan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori, menyusunnya ke dalam pola, memilih apa yang penting, mempelajarinya, dan menarik kesimpulan sendiri mengacu pada proses penyuntingan. Analisis data kualitatif mempunyai sifat induktif, yakni suatu analisa menurut data yang didapatkan, lalu ditumbuhkan jadi hipotesis. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan saat masuk di lapangan, saat di lapangan, serta sesudah di lapangan. Tetapi pada penelitian kualitatif, analisis data terfokus saat tahap dilapangan serta pencarian data.¹⁹

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan elemen utama, fokus pada aspek penting, identifikasi tema dan pola, serta eliminasi yang tidak relevan. Tujuannya adalah agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi proses pengumpulan data berikutnya.²⁰

Dalam proses ini saat peneliti ke Pondok Pesantren Miftahul Huda Jepara, maka peneliti akan mendapatkan berbagai data yang terkait tahap perjalanan Pergeseran Konsep Wali Mujbir di Pondok Pesantren Miftahul Huda Jepara. Setelah mengumpulkan data, peneliti perlu mengidentifikasi inti dari data tersebut yang kemudian akan dipresentasikan, seperti proses belajar . Misalnya

¹⁸ Ibid, Hlm. 375

¹⁹ Sugiyono, Op. Cit, Hlm. 88-89

²⁰ Sugiyono, Op. Cit, Hlm. 338

bagaimana proses belajar tersampaikan, memakai strategi, metode, teknik, pendekatan pembelajaran yang dipakai.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles and Huberman, setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, korelasi antar kategori, atau narasi teks. Pendekatan ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman atas fenomena yang diamati serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman itu.²¹

Dalam fase ini, peneliti akan memproses data yang telah disajikan setelah dilakukan tahap reduksi dengan mengaitkan kata-kata yang terkait dengan proses Pergeseran Konsep Wali Mujbir di Pondok Pesantren Miftahul Huda Jepara.

3. Kesimpulan (Verification)

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman memasukkan penarikan kesimpulan sebagai langkah ketiga. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin mampu memecahkan rumusan masalah awal, atau mungkin tidak sama sekali. Namun, harapannya adalah bahwa kesimpulan akan menghasilkan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau penjelasan yang lebih jelas tentang objek penelitian yang sebelumnya kurang dipahami.

²¹ Ibid, Hlm. 341